



Graphic Organizer Sebagai Strategy Persiapan Monolog Speaking: Sebuah One-Shot Case Study pada Mata Kuliah Basic Speaking

Widiarini⁽¹⁾, Winda Khoirun Nisak⁽²⁾, Fitri Arini⁽³⁾

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: ¹arini.widi@gmail.com, ²winda.side@gmail.com, ³fitriarini64@yahoo.com

Abstrak: Speaking merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Kemampuan speaking dipengaruhi oleh faktor penguasaan linguistic, faktor lawan bicara, dan faktor afektif (Widiarini, 2019). Sehingga mahasiswa perlu strategi untuk membantu speaking khususnya dalam mengelola ide dan kosa kata. Dalam hal ini GO digunakan sebagai strategy untuk membantu speaking mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui proses penggunaan Graphic Organizer untuk mengorganisasikan ide siswa dalam berbicara monolog serta

bagaimana kemampuan mengorganisasikan ide siswa dalam berbicara monolog ketika Graphic Organizer diimplementasikan dalam pembelajaran Speaking. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan one shot case study. Sampel penelitian merupakan sampel jenuh yaitu seluruh mahasiswa semester 1 pada prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GO diajarkan kepada mahasiswa untuk membantu mereka pada tahap persiapan speaking performance. Hasil nilai mahasiswa setelah menggunakan GO 2 mahasiswa (7,14%) yang mendapat nilai very good, 5 mahasiswa (17,85%) memperoleh nilai good, 11 mahasiswa (39,28%) masuk dalam kategori fair, 5 mahasiswa (17,85%) memperoleh nilai poor, dan 5 mahasiswa (17,85%) masuk dalam kategori very poor. Mahasiswa mempunyai persepsi bahwa GO sangat praktis (85,43%) digunakan pada tahap persiapan speaking performance.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada : 15 – 01 - 2023

Disetujui pada : 29 – 01 - 2023

Dipublikasikan pada : 2 – 02 - 2023

Kata kunci: graphic organizer, speaking, monolog, organisasi ide, kosakata atau vocabulary, one-shot case study

DOI: <https://doi.org/10.28926/jpip.v3i1.816>

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting bagi pelajar Bahasa Inggris. Seperti yang telah diungkapkan oleh Richards dan Renandya (2002), sebagian besar pelajar bahasa di dunia, belajar Bahasa Inggris dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara. Ya-ni (2007) menambahkan bahwa di era sekarang ini kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan bahasa asing menjadi lebih penting bagi pelajar bahasa dari kemampuan membaca dan menulis. Dengan demikian, keterampilan berbicara perlu menjadi perhatian bagi para pengajar Bahasa Inggris. Merujuk pada pentingnya keterampilan berbicara di era saat ini, pada umumnya pelajar Bahasa Inggris tidak lancar dan tidak percaya diri ketika mereka berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris. Hal ini juga dialami oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris semester 1 pada mata kuliah speaking. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris semester I juga tidak lancar berbicara dan mereka juga merasa tidak percaya diri menggunakan Bahasa Inggris. Berdasarkan observasi terhadap kemampuan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa tidak lancar dan tidak percaya diri berbicara menggunakan Bahasa Inggris. Saat berbicara menggunakan Bahasa Inggris mereka banyak menggunakan jeda, dan mengulang-ulang ungkapan yang telah diucapkan. Selain itu mereka juga tidak bisa mengkomunikasikan ide menggunakan Bahasa Inggris dalam durasi yang lama. Saat mereka berbicara Bahasa Inggris di depan teman mereka dalam satu grup, mereka merasa cemas dan akhirnya

mereka tidak lancar mengkomunikasikan ide. Tentunya, apa yang dialami oleh mahasiswa ini disebabkan oleh beberapa faktor. Selain itu, mereka menyampaikan bahwa ketika berbicara monolog, mereka seringkali membuat teks secara lengkap, kemudian menghafalkan teks tersebut. Jika mereka lupa bagian teks yang telah dihafalkan maka mereka kesulitan untuk melanjutkan cerita atau berbicara. Teknik membuat teks lengkap ini telah mereka lakukan sejak mereka menempuh jenjang pendidikan sebelumnya.

Berdasarkan hasil interview, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara adalah kemampuan kebahasaan baik orang yang berbicara maupun lawan bicara, dan faktor afektif (Widiarini, 2019). Kemampuan kebahasaan meliputi kosa kata, pelafalan, tata bahasa, dan kelancaran. Dalam berbicara sangat diperlukan kosa kata, pelafalan, tata bahasa. Seseorang yang akan berbicara menggunakan Bahasa Inggris pasti memerlukan tiga hal tersebut. Jika seseorang tersebut kekurangan kosa kata pasti akan mengalami kesulitan dalam berbicara. Sedangkan faktor afektif yang biasanya mempengaruhi kemampuan berbicara adalah emosi, motivasi, dan percaya diri. Selanjutnya, ada kaitan antara faktor afektif dengan kemampuan kebahasaan. Jika seseorang memiliki kemampuan kebahasaan yang baik akan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Sebagaimana Widiarini dan Arini (2022) menyampaikan bahwa rendahnya rasa percaya diri siswa MA dalam berbicara bahasa Inggris disebabkan oleh kurangnya kemampuan linguistik.

Dalam berbicara, seseorang harus menguasai isi atau materi apa yang dibicarakan. Kendala lain yang alami mahasiswa dalam berbicara adalah isi atau materi. Mereka mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan ide mengenai apa yang akan mereka bicarakan. Sebagian besar mahasiswa jika diminta untuk berbicara monolog, mereka membuat teks secara keseluruhan, kemudian menghafalkan selanjutnya dipresentasikan. Dengan cara ini, kendala yang alami oleh mahasiswa adalah jika mereka lupa, mereka tidak bisa lagi melanjutkan materi yang dibicarakan. Dengan demikian perlu adanya cara khusus untuk membantu mahasiswa dalam mengorganisasikan ide dalam proses persiapan berbicara, khususnya berbicara monolog. Dengan adanya banyak kendala yang dialami oleh mahasiswa dalam berbicara khususnya berbicara monolog. Perlu adanya solusi untuk membantu mahasiswa. Adapun solusi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Graphic Organizer atau lebih dikenal dengan sebutan GO. Takalochta & Leibheal (2008) menyatakan bahwa GO memberikan metode visual dalam pengembangan, pengorganisasian dan pembuatan ringkasan dari pembelajaran yang dilakukan oleh pelajar. GO memfasilitasi mahasiswa dalam pengembangan ide dan mengkonstruksi pengetahuan. GO juga merupakan sarana yang efektif untuk membuat mahasiswa menjadi fokus terhadap ide dan informasi tambahan yang mendukung ide utama.

Selain itu, sejalan dengan Hong Kong Curriculum Development Institute, Irwin-DeVitis, Bromley, & Modlo (1999, p. 8) juga mengatakan bahwa ada empat jenis Graphic Organizer, yaitu a. Konseptual. Organisasi grafis jenis ini mencakup konsep utama atau ide sentral dengan fakta, bukti, atau karakteristik pendukung. b. Hierarkis. Penyelenggara ini mulai dengan topik atau konsep dan kemudian memasukkan sejumlah peringkat atau tingkatan di bawah topik. c. Cyclical. Penyelenggara siklus menggambarkan serangkaian acara tanpa awal atau akhir. Bentuknya melingkar dan berkesinambungan. d. Berurutan. Penyelenggara berurutan mengatur acara dalam urutan kronologis. Jenis penyelenggara ini sangat membantu saat acara memiliki awal dan akhir yang spesifik. Ini juga sesuai untuk teks sebab-akibat, proses-dan-produk, dan masalah-dan-solusi.

Lalu ada beberapa cara lain untuk menggunakan beberapa Organisasi Grafis, seperti yang dikemukakan oleh Pesce (2017). GO dapat berupa: a. Diagram Venn: sangat cocok untuk perbandingan dan kontras. Ada dua lingkaran yang tumpang tindih di tengahnya. Mahasiswa membandingkan dua hal dan menulis kesamaan mereka di ruang yang tumpang tindih ini. Perbedaannya tertulis di ruang yang tidak tumpang tindih. b. Word Cluster: pengatur grafis ini sangat ideal untuk brainstorming, apakah Anda mencoba memperoleh kosa kata atau memunculkan ide untuk tugas menulis.

Anda menulis topik di tengah dan siswa menyumbangkan ide-ide terkait untuk mengisi lingkaran lain. c. Garis Waktu: ini adalah cara praktis untuk menunjukkan urutan peristiwa dan membantu mahasiswa menempatkannya dalam urutan yang benar. d. Sequence Chart : ini juga berguna untuk menggambarkan urutan kejadian atau langkah-langkah dalam suatu proses. e. Goal-Reasons Web: Mahasiswa menuliskan tujuan utama di lingkaran tengah. Mahasiswa datang dengan alasan untuk mencapai tujuan ini, dan akhirnya, fakta yang berkaitan dengan alasan ini. f. Roda Topik: grafik ini dapat digunakan dengan cara yang sama seperti menggunakan Gugus Kata – ini adalah grafik yang berbeda, tetapi melayani tujuan yang sama. Dalam hal ini, topik berada di tengah dan gagasan pendukung berada di jeruji roda. g. Segitiga/Segitiga Terbalik: dapat gunakan untuk berpindah dari topik yang luas ke topik yang lebih spesifik (segitiga terbalik) atau sebaliknya. Segitiga adalah klasik untuk Piramida Makanan di mana makanan yang harus dimakan paling banyak di bagian bawah dan makanan yang sedikit di bagian atas. h. Peta Cerita/ Story map: ketika mahasiswa diberi tugas harus menulis cerita dalam bahasa Inggris, dan kebanyakan akan panik. Story map akan bermanfaat untuk untuk memulai cerita dan membuat mahasiswa tenang.

Penelitian tentang penggunaan GO dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang telah banyak dilakukan. Diantaranya adalah Kristanti (2016) yang meneliti tentang penggunaan GO dalam pembelajaran writing atau menulis dalam Bahasa Inggris. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa GO sangat efektif untuk membantu siswa dalam proses pre-writing. Selanjutnya, GO juga pernah digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca atau reading comprehension (Darmawan, 2009). Selain itu, GO juga pernah diteliti untuk mengajar speaking. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa GO sangat efektif dalam pembelajaran speaking ditinjau dari kreatifitas mahasiswa. Pada akhirnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penggunaan Graphic Organizer untuk mengorganisasikan ide siswa dalam berbicara monolog serta bagaimana kemampuan mengorganisasikan ide siswa dalam berbicara monolog ketika Graphic Organizer diimplementasikan dalam pembelajaran Speaking.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan desain one-shot case study. Dalam pelaksanaannya, kelompok diberi treatment dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Treatment merupakan variabel independent dan hasil sebagai variabel dependen (Sugiono, 2013). Pengambilan sampel penelitian menggunakan sampel jenuh, yang mana seluruh jumlah populasi menjadi sampel. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris semester 1 angkatan 2017-2018 sejumlah 28 mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada matakuliah basic speaking dengan perlakuan metode graphic organizer untuk pembelajaran bahasa Inggris, khususnya perorganisasian ide dan kosa kata mahasiswa. Kemampuan Speaking mahasiswa semester 1 mengacu pada beberapa kriteria yaitu grammar, vocabulary, content, dan performance. Hasil penilaian mahasiswa di akhir semester atau ujian akhir semester selanjutnya dianalisis sebagai hasil treatment. Hasil treatment dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh mahasiswa. Selain itu, nilai juga dikelompokkan dalam kategori sangat baik, baik, cukup baik, jelek, dan sangat jelek dengan rentang nilai sebagai berikut.

Rentang Nilai	Kriteria
$90 \leq S \leq 100$	Very Good
$80 \geq S \leq 89$	Good
$70 \geq S \leq 79$	Fair
$60 \geq S \leq 69$	Poor
$0 \geq S \leq 59$	Very Poor

Untuk melihat kebermanfaatan GO, mahasiswa diberi kuesioner untuk melihat persepsi mahasiswa. berikut adalah kriteria penaliannya.

Tingkat Ketercapaian	Kriteria
$80\% < P \leq 100\%$	Sangat Praktis
$60\% < P \leq 80\%$	Praktis
$40\% < P \leq 60\%$	Cukup Praktis
$20\% < P \leq 40\%$	Kurang Praktis
$0\% < P \leq 20\%$	Tidak Praktis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat dua bagian utama yang akan dideskripsikan yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian mendeskripsikan proses organisasi ide dan kosa kata menggunakan GO dan kemampuan mengorganisasikan ide dan kosa kata siswa dalam berbicara monolog dengan Graphic Organizer (GO). Sedangkan, pembahasan berisi tentang diskusi hasil penelitian dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Hasil Peneliiian

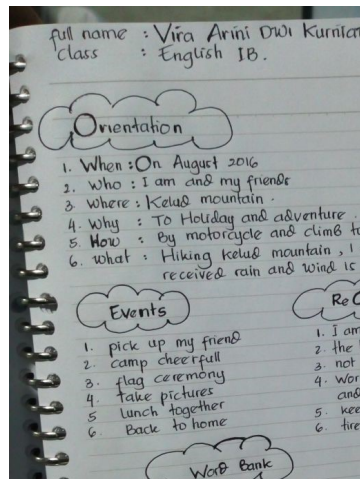
A. Proses Organisasi Ide dan Kosa Kata menggunakan Graphic Organizer (GO)

Pembelajaran Basic Speaking dilakukan dalam beberapa tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahapan proses pembelajaran, dan tahapan evaluasi atau penilaian. Tahapan persiapan dilakukan dengan penyusunan rencana pembelajaran semester (RPS) dengan menentukan capaian pembelajaran, bahan kajian, dan model pembelajaran yang akan diterapkan. Tahap selanjutnya adalah tahap proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran dosen menggunakan GO untuk membantu mahasiswa mengorganisasikan ide dan kosa kata yang akan digunakan dalam perform speaking task. Tahap terakhir adalah proses evaluasi. Evaluasi perkuliahan speaking dilakukan dengan evaluasi formatif dan summatif dalam bentuk penugasan, UTS dan UAS. Penilaian speaking task mencakup aspek ketepatan penggunaan grammar, vocabulary, performance, dan Performance (Brown, 2004; Green, 2013).

Sedangkan dalam proses praktik speaking, mahasiswa perlu melakukan persiapan. Menurut Turk (2003) dalam kegiatan persiapan, seseorang yang akan melakukan kegiatan speaking perlu untuk membuat note atau tulisan. Pada umumnya tulisan ini digunakan untuk mengorganisasikan ide. Untuk memfasilitasi siswa dalam persiapan berbicara, graphic organizer (GO) dapat digunakan. GO menyediakan metode visual dalam mengembangkan, mengorganisasikan, dan meringkas kegiatan belajar siswa (Takalochta & Leibheal, 2008). Dalam pembelajaran speaking GO dapat digunakan untuk mengembangkan dan mengorganisasikan ide dalam persiapan speaking. Pada tahap persiapan speaking, GO diberikan sebagai perlakuan untuk membantu mahasiswa dalam mengorganisasikan ide dan kosakata. Tahap pertama, mahasiswa menentukan tema yang akan diceritakan. Kedua, siswa mengorganisasi ide mereka dengan visualisasi graphic organizer.



Gambar 1. Graphic Organizer tanpa word bank



Gambar 2. Graphic Organizer word bank

B. Kemampuan Mengorganisasikan Ide dan Kosa Kata Siswa dalam Berbicara Monolog dengan Graphic Organizer (GO)

Kemampuan Speaking mahasiswa dalam berbicara diperoleh dari hasil UAS yang dapat dilihat pada tabel berikut.

1. Skor Speaking

Pada saat UAS mahasiswa diberi *speaking task* berupa telling unforgettable memory. Kegiatan UAS ini dilakukan dengan beberapa Langkah. Pertama dosen memberikan petunjuk pelaksanaan dan soal uas kepada mahasiswa 1 minggu sebelum pelaksanaan. Kedua mahasiswa melakukan persiapan UAS dengan membuat GO. Selanjutnya, pelaksanaan UAS mahasiswa melakukan speaking performance dengan durasi minimal 7 menit dan maksimal 10 menit, dan dosen melakukan penilaian dengan aspek penilaian grammar, vocabulary, content, dan performance yang berhubungan juga dengan fluency. Masing-masing aspek penilaian memiliki skor 1-5.



Tabel 1. Skor Speaking Mahasiswa

S	Speaking criteria				Total	Score
	G	V	C	P		
1	4	4	4	4	16	84
2	4	3	3	2	12	65
3	4	4	4	3	15	79
4	4	4	3	3	14	74
5	3	4	3	3	13	70
6	2	3	2	2	9	50
7	4	4	3	4	15	79
8	4	4	3	2	13	69
9	3	3	2	2	10	55
10	4	3	2	1	10	55
11	4	4	3	4	15	79
12	3	3	2	2	10	55
13	5	4	3	2	14	75
14	4	4	3	3	14	75
15	3	4	3	3	13	70
16	4	3	2	3	12	66
17	4	3	3	2	12	69
18	4	4	2	3	13	69
19	5	5	4	5	19	95
20	3	4	3	3	13	70
21	5	4	4	4	17	91
22	4	4	4	4	16	86
23	3	4	3	3	13	71
24	3	4	4	2	13	70
25	4	4	3	4	15	82
26	3	3	2	2	10	55
27	4	4	3	4	15	80
28	4	4	4	3	15	80
Σ	105	105	84	82	376	2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil UAS Basic Speaking mahasiswa bervariasi. Nilai tertinggi adalah 95, sedangkan nilai terendahnya adalah 50. Selanjutnya nilai rata-rata di hitung dengan formula sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Rata-rata nilai mahasiswa pada tabel 1 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{2018}{28} \\
 &= 72.07142857 \\
 &= 72
 \end{aligned}$$

Mengacu pada hasil nilai UAS Basic Speaking mahasiswa, dapat direpresentasikan pada tabel berikut.

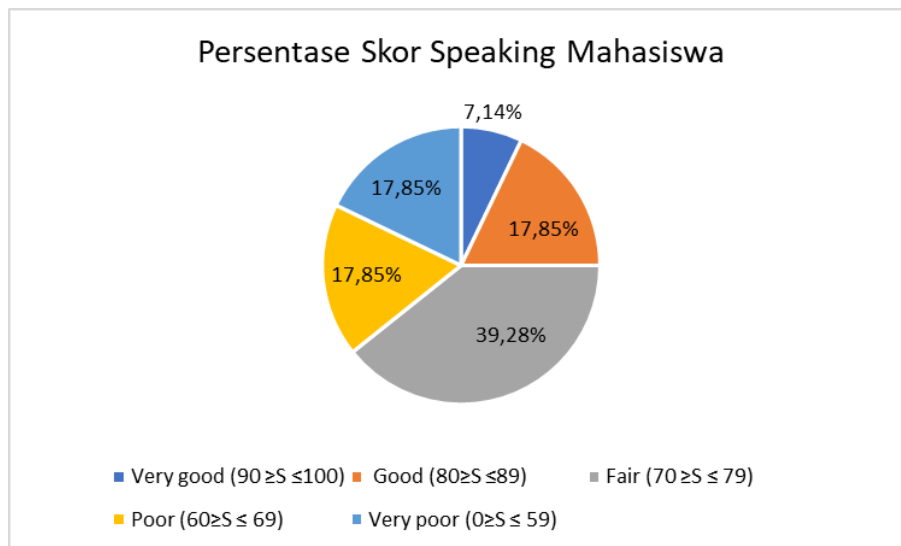
Tabel 2. Nilai tertinggi, terendah dan nilai rata-rata mahasiswa

Classification	Score
The highest score	95
The lowest score	50
The average score	72

Tabel 3 Persentase Capaian Skor Speaking Mahasiswa

Grade	Total Number of Students	Percentage
Very Good ($90 \leq S \leq 100$)	2	7,14%
Good ($80 \geq S \leq 89$)	5	17,85%
Fair ($70 \geq S \leq 79$)	11	39,28%
Poor ($60 \geq S \leq 69$)	5	17,85%
Very Poor ($0 \geq S \leq 59$)	5	17,85%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa capaian skor speaking mahasiswa dapat dikategorikan menjadi very good, good, fair, poor dan very poor. Dari sejumlah 28 mahasiswa yang mengikuti kuliah basic speaking terdapat 2 mahasiswa (7,14%) yang mendapat nilai very good, 5 mahasiswa (17,85%) memperoleh nilai good, 11 mahasiswa (39,28%) masuk dalam kategori fair, 5 mahasiswa (17,85%) memperoleh nilai poor, dan 5 mahasiswa (17,85%) masuk dalam kategori very poor. Hasil capaian pembelajaran speaking mahasiswa dapat direpresentasikan dalam diagram berikut.



Gambar 3 Diagram persentase Skor Speaking Mahasiswa

Selain menggunakan test, untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan GO dalam pembelajaran speaking, questioner telah digunakan. Setelah diajar menggunakan GO, mahasiswa diberi questioner. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan tentang penggunaan GO yang meliputi aspek kemenarikan penggunaan GO, kepraktisan menggunakan GO dalam persiapan Speaking. Kuesioner diberikan kepada mahasiswa setelah mereka selesai melakukan speaking performance untuk UAS. Hasil pengisian kuesioner dikalkulasi dengan rumus sebagai berikut:



$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{1196}{1400} \times 100\%$$

$$P = 85,43\%$$

Selanjutnya hasil kalkulasi data ini diinterpretasikan sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 4 Kriteria kepraktisan penggunaan GO

Tingkat Ketercapaian	Kriteria
$80\% < P \leq 100\%$	Sangat Praktis
$60\% < P \leq 80\%$	Praktis
$40\% < P \leq 60\%$	Cukup Praktis
$20\% < P \leq 40\%$	Kurang Praktis
$0\% < P \leq 20\%$	Tidak Praktis

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa GO sangat praktis digunakan untuk membantu mahasiswa pada tahap persiapan speaking khususnya dalam mengorganisasikan ide dan kosakata. Hal ini didukung hasil analisis kuesioner mahasiswa tentang persepsi mahasiswa terhadap penggunaan GO pada tahap persiapan speaking performance sebesar 85,43% yang berarti sangat praktis.

Pembahasan

Speaking merupakan keterampilan yang sangat krusial seiring dengan perubahan paradigma masyarakat terhadap seseorang yang mahir bahasa Inggris. Seseorang dianggap mempunyai keterampilan bahasa Inggris jika mereka dapat berkomunikasi dengan bahasa Inggris secara lancar dan efektif (Widiati & Yudi, 2006; Widiarini, 2019). Sedangkan kemampuan seseorang dalam berbicara dapat dipengaruhi oleh faktor keterbatasan linguistic, kemampuan lawan bicara, dan faktor afektif (Widiarini, 2019). Maka diperlukan suatu strategi untuk mempersiapkan latihan speaking, yaitu dengan graphic organizer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GO diimplementasikan pada saat mahasiswa mempersiapkan speaking performance untuk monolog speaking. GO digunakan untuk mengorganisasikan ide dan kosa kata yang akan digunakan. GO diterapkan dengan model story mapping baik dengan word bank, maupun tanpa word bank. Story mapping digunakan untuk memulai cerita dan membuat mahasiswa tenang (Pesce, 2017). Melalui story mapping mahasiswa menuliskan ide pokok sesuai dengan alur cerita yang akan disampaikan. Dalam hal ini mahasiswa menuliskan cerita secara lengkap namun berupa alur sesuai dengan struktur generic teks yang akan disampaikan secara lisan. Mahasiswa Word bank berfungsi untuk mengidentifikasi kosakata yang akan digunakan dalam bercerita/ speaking monolog. Word bank mencakup kosa kata yang telah mahasiswa pahami, maupun kosa kata baru akan digunakan dalam speaking monolog.

Secara kuantitatif, hasil nilai UAS mahasiswa prodi bahasa Inggris yang mengikuti matakuliah basic speaking yang diajar menggunakan GO dalam mempersiapkan speaking performance diperoleh nilai tertinggi sebesar 95, nilai terendah 50, dan nilai rata-rata mahasiswa adalah 72. Dari hasil nilai tersebut dapat dikategorikan nilai mahasiswa sangat baik sejumlah terdapat 2 mahasiswa (7,14%) yang mendapat nilai very good, 5 mahasiswa (17,85%) memperoleh nilai good, 11 mahasiswa (39,28%) masuk dalam kategori fair, 5 mahasiswa (17,85%) memperoleh nilai poor, dan 5 mahasiswa (17,85%) masuk dalam kategori very poor. Jika dilihat dari nilai rata-rata mahasiswa berarti terdapat 13 mahasiswa yang memiliki nilai di atas rata-rata dari 28 mahasiswa yang bergabung pada kelas basic speaking. Hasil ini berbeda dengan penelitian Saindra dan Mutiarani (2018) yang mana setelah menerapkan GO pada

siswa SMP Islam Al-Azhar, diperoleh hasil 18 siswa yang mendapat nilai menilai good, dan 4 siswa mendapat nilai enough atau fair. Selin itu, Hajar (2019) yang melaporkan bahwa GO efektif digunakan untuk membantu mahasiswa International Tourism College Aceh mengembangkan ide dalam speaking secara signifikan dengan level signifikansi $\alpha=0.05$ menunjukkan t-test = 10.89 lebih besar dari pada t-table = 1,78 ($10.89 > 1.78$). pada kontenks pendidikan nonformal, yaitu English course, Nabilah, et.al (2022) melaporkan bahwa GO dapat meningkatkan kemampuan storytelling siswa yang belajar bahasa Inggris di kursus bahasa Inggris Mr. Language Educaion Center. In sum, GO provide beneficial strategy to help EFL learners to develop their speaking ability.

Terakhir, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa prodi Bahasa Inggris semester 1 memandang GO sebagai strategi yang sangat praktis dengan prosentasi sebesar 85,43%. Dengan demikian, mahasiswa menganggap bahwa penggunaan GO memberikan manfaat yang signifikan pada tahap persiapan speaking. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hajar (2019). Kuesioner persepsi mahasiswa terhadap GO menunjukkan respon positif. Sehingga, siswa menganggap penerapan graphic organizer membantu mereka untuk menghasilkan ide dalam berbicara dengan rata-rata 82% respon positif yang dikumpulkan. Secara keseluruhan temuan, strategi graphic organizers membantu siswa menghasilkan ide dalam berbicara. Bahkan Aprianto dan Syarifaturrahman (2020) melaporkan persepsi penutur bahasa Inggris rendah dalam menggunakan grafik organiser sebagai presentasi strategi sedang ($M=3,7$). Sementara itu, pembelajar ESL memiliki bahasa Inggris yang baik kemahiran mempersepsikan penggunaan graphic organizer sebagai strategi presentasi secara positif ($M=4,5$). Secara keseluruhan, penggunaan Graphic Organizers (GOs) sebagai presentasi pembelajar ESL media atau strategi dianggap menguntungkan.

KESIMPULAN

Setelah melakukan keseluruhan penelitian termasuk menganalisis data, peneliti akhirnya menarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil temuan. Penelitian ini berhasil memberikan solusi kepada mahasiswa dalam mengorganisasikan ide dan kosakata pada tahap persiapan monolog speaking. Hal itu terjadi karena siswa belum pernah memiliki pengalaman membuat GO sebelumnya. Kegiatan speaking dengan GO ini adalah pertama kalinya bagi mereka. Sebagai pertama kalinya siswa menunjukkan sikap positif mereka terhadap aktivitas tersebut. Hal itu bisa dilihat dari skor yang dicapai siswa setelah test speaking yang dilakukan dan juga dari hasil kuesioner. Peneliti menyimpulkan bahwa pengajaran speaking dengan menggunakan Graphic Organizer pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris efektif. Hal ini terbukti berdasarkan hasil penilaian yang telah dihitung; hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi mahasiswa berada pada kategori baik. Selanjutnya, hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa menunjukkan sikap positif mereka terhadap kegiatan ini terutama dalam penggunaan Graphic Organizer. Mereka setuju bahwa Graphic Organizer yang telah digunakan efektif dalam membantu mereka menyusun ide sendiri sehingga membuat mereka berpikir bahwa speaking tidaklah sulit sama sekali. Dengan mempertimbangkan semua temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Graphic Organizer efektif untuk digunakan dalam pengajaran speaking terutama di tingkat pemula. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan jelas bahwa GO dimaksudkan untuk membantu siswa memvisualisasikan bagaimana gagasan disusun. Graphic Organizer adalah alat yang efektif untuk membantu siswa speaking acara bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman menulis sebelumnya. GO memungkinkan siswa untuk mengatur gagasan dan informasi sebagai bentuk penjajaran alternatif, alat ini dapat digunakan untuk mengelompokkan barang, gagasan dan kosa kata. GO membantu siswa secara efektif dalam tahap planning mereka.



DAFTAR RUJUKAN

- Aprianto, D., & Syarifaturrahman, W. K. (2020). ESL learners' perception on the use of the graphic organizers (Gos) as class presentation strategies. *Expo. J. Pendidik. Bhs. Ingg*, 9, 143-157.
- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment Principles and Classroom Practices*. San Fransisco: Longman.
- Canale, M., & Swain, M. (1980). Theoretical bases of Communication Approaches to Second Language Teaching and Testing. *Applied Linguistics*, 1, 1-47.
- Green, A. (2013). *Exploring language assessment and testing: Language in action*. Routledge.
- Hajar, S. (2019). *The Implementation of Graphic Organizers to Help Students Generate Idea in Speaking* (Doctoral dissertation, UIN Ar Raniry).
- Hong Kong Curriculum Development Institute. (2001). *The Use of Graphic Organizers to Enhance Thinking Skills in the Learning of Economics*. Hong Kong: The Government Printer.
- Irwin-DeVitis, L., Bromley, K. D., & Modlo, M. (1999). *50 Graphic Organizers for Reading, Writing & More*. City of Jefferson: Scholastic Professional Books
- Kristanti, Y. 2016. The Effectiveness of Using graphic Organizer in Teaching Writing to the Seventh Grade Students of MTsN Bagor in the Academic Year 2015/2016. Undergraduate Thesis in University of Nusantara PGRI Kediri.
- Mcknight, Katherine S. 2010. *The teacher's Big Book of Graphic Organizers*. San Fransisco: Jossey-Bass
- Nabilah, N. F., Kurniawan, E. H., & Ashyar, W. I. (2022). The Implementation of the Graphic Organizer Technique in Teaching Storytelling to Improve Students' Speaking Ability. *EDUCATION AND LINGUISTICS KNOWLEDGE JOURNAL*, 4(2), 110-122.
- Pesce, C. (2017). 8 Ways to Use Graphic Organizers in Your ESL Class. Retrieved from <https://busyteacher.org/13540-how-to-use-graphic-organizers-esl-class-8-ways.html>
- Pruitt, N. 1993. *Using Graphic organizers in Content Area Subjects*. Thesis of Kean College of New Jersey. Retrieved from Eric digest ED 355483
- Richards, J.C., & Renandya, W.A. (2002). *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. New York: Cambridge University Press.
- Saindra, R. M., & Mutiarani, M. (2021). Using Graphic Organizer to Improve Students' Speaking skill. *English Language in Focus (ELIF)*, 1(1), 55-64.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tacaiochta, Seirbhis & Dara Leibheal. 2008. *Using Graphic Organizers in Teaching and Learning*. Second Level Support Service.
- Widiarini, W. (2019). A closer look at communication strategy: A framework for the term communication strategy. *Journal Of Development Research*, 3(1), 14-19.
- Widiarini, W., & Arini, F. (2022). Pelatihan Penggunaan Communication Strategies dalam Mengatasi Masalah Berbicara Siswa. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 4(2), 155-1
- Widiati, U. & Cahyono, B.Y. (2006) The Teaching of EFL Speaking in the Indonesia Context: The State of the Art. *BAHASA DAN SENI*, 34 (2), 269-291.
- Ya-ni, Z. 2007. Communication Strategies and Foreign Language Learning. *US-China Foreign Language*, 5(43), 43-47.